

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kurikulum 2013

Sebelum Kurikulum 2013, setelah merdeka Pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum Menurut Gunawan dalam artikelnya (Gunawan, 2016) di www.gurungapak.com Berawal dari :

(a) kurikulum 1947 yang lahir pada masa kemerdekaan, kurikulum yang berjalan saat itu dikenal dengan sebutan Rentjana pelajaran 1947. Pada saat itu kurikulum pendidikan Indonesia masih dipengaruhi sistem pendidikan Belanda dan Jepang. (b) Kurikulum 1952, kurikulum ini lebih merinci pada setiap mata pelajaran yang terurai dalam Rencan Pelajaran Terurai 1952. (c) Kurikulum 1964, pada kurikulum ini terdapat pengembangan moral, kecerdasan, emosional, keterampilan dan jasmani. (d) Kurikulum 1968, kurikulum ini merupakan perwujudan perubahan orientasi pada pelaksanaan UUD 1945 secara murni dan konsekuen. (e) Kurikulum periode 1975 kurikulum ini menekankan pada tujuan, agar pendidikan lebih efisien dan efektif. (f) Kurikulum 1984 kurikulum ini mengung *process skill approach*. (g) Kurikulum 1994 dan Suplemen kurikulum 1999, pada kurikulum ini dapat perubahan dari sistem semester ke sistem caturwulan. (h) Kurikulum 2004 KBK, merupakan suatu program pendidikan berbasis kompetensi yang direfleksikan kepada kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar dalam kebiasaan sehari-hari. (i) Kurikulum KTSP 2006, kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. (j) Kurikulum 2013, kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan, modifikasi dan pemuktahiran dari kurikulum sebelumnya.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan [Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan](#) (KTSP) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaanya di tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah percobaan dengan menggunakan kurikulum 2013.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah :

“Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut. “

Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap & perilaku. Materi pelajaran tersebut (terutama Matematika) disesuaikan dengan materi pembelajaran standar internasional sehingga pemerintah berharap dapat menyeimbangkan pendidikan di dalam negeri dengan pendidikan di luar negeri.

Kurikulum 2013 mendefinisikan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sesuai dengan yang seharusnya, yakni sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Acuan dan prinsip penyusunan kurikulum 2013 mengacu pada pasal 36 Undang-undang No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa :

“Penyusunan kurikulum harus memperhatikan peningkatan iman dan takwa; peningkatan ahlak mulia; peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; keragaman potensi daerah dan lingkungan; tuntutan pembangunan daerah dan nasional; tuntutan dunia kerja; perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; agama; dinamika perkembangan global; dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.”

Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional yang dinyatakan pada pasal 3 Undang-undang No.20 tahun 2003, yakni : “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,cakap, kreatif, Mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Berlandaskan pada landasan yuridis tersebut, dapat dikategorikan hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. 1
Dimensi Pencapaian Siswa

Dimensi	Deskripsi
Sikap spiritual	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa
Sikap sosial	Berakhlak mulia,sehat,mandiri, dan demokratis serta bertanggung jawab
Pengetahuan	Berilmu
Keterampilan	Cakap dan kreatif

Standar kompetensi lulusan (SKL) yang ditetapkan dalam kurikulum 2013 untuk jenjang pendidikan, secara ringkas dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 2. 2
Standar Kompetensi Lulusan

Domain	SD	SMP	SMA/K
Sikap	Menerima + Menjalankan + Menghargai + Menghayati + Mengamalkan		
	Pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan Peradabannya		
Pengetahuan	Mengetahui + Memahami + Menerapkan + Menganalisis + Mengevaluasi + Mencipta		
	Pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban		
Keterampilan	Mengamati + Menanya + Mencoba + Menalar + Menyaji +		

	Mencipta
	Pribadi yang berkemampuan pikir dan tindak yang
	produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret

Gradasi kurikulum antar satuan pendidikan memperhatikan berupa hal, yakni : 1) perkembangan psikologis anak; 2) lingkup dan kedalaman materi; 3) kesinambungan; 4) fungsi satuan pendidikan; dan 5) lingkungan kurikulum. Sekolah Dasar melibatkan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain. Sementara itu, kurikulum SMP dan SMA/K melibatkan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas. Demikian pula dimensi pengetahuan yang harus dimiliki oleh siswa SD hanya merupakan pengetahuan faktual dan pengetahuan konseptual. Untuk siswa SMP ditambahkan pengetahuan prosedural, dan untuk siswa SMA/K ditambahkan pengetahuan metakognitif.

Pelaksanaan pembelajaran pada pelaksanaan kurikulum 2013 memiliki karakteristik yang berbeda dari pelaksanaan kurikulum 2006. Berdasarkan hasil analisis terhadap kondisi yang diharapkan terdapat maka diperoleh 14 prinsip utama pembelajaran yang perlu guru terapkan. Ada pun 14 prinsip itu adalah :

- 1) Dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu;
- 2) Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar beraneka sumber;
- 3) Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- 4) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- 5) Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
- 6) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
- 7) Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;

- 8) Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik dan keterampilan mental (*sepeskillis*);
- 9) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pembelajaran siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- 10) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran (*tut wurihandayani*);
- 11) Pembelajaran berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
- 12) Pembelajaran menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.
- 13) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran;
- 14) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya siswa. (*Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*).

Berikut ini beberapa indikator yang ada di dalam kurikulum 2013 :

1. Proses Perencanaan Pembelajaran dalam kurikulum 2013, meliputi penyusunan:
 - a. Silabus, adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/keompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pembelajaran kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar (2014, hlm. 207).
 Pada dasarnya silabus menjawab permasalahan-permasalahan sebagai berikut :
 1. Kompetensi apa saja yang harus dicapai siswa sesuai dengan yang dirumuskan dengan standar isi (kompetensi inti dan kompetensi dasar)

2. Materi pokok/pembelajaran apa saja yang perlu dibahas dan dipelajari peserta didik untuk mencapai standar isi.
 3. Kegiatan pembelajaran apa yang seharusnya diskenariokan oleh guru sehingga peserta didik mampu berinteraksi dengan sumber-sumber belajar.
 4. Indikator apa saja yang harus dirumuskan untuk mengetahui ketercapaian KD dan SK
 5. Bagaimanakah cara mengetahui ketercapaian kompetensi berdasarkan indikator sebagai acuan dalam menentukan jenis dan aspek yang akan dinilai
 6. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk mencapai standar isi tertentu
 7. Sumber belajar apa yang dapat diberdayakan untuk mencapai standar isi tertentu
- b. Menurut yang ada di dalam kurikulum 2013 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah : “Rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus”. (Majid, 2014)
- Prinsip Penyusunan RPP adalah :
1. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
 2. Partisipasi aktif peserta didik.
 3. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
 4. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca,

pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

5. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
 6. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
 7. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
 8. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.
2. Pelaksanaan Pembelajaran, merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.
- a. Kegiatan Pendahuluan, dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib :
1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
 2. Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
 3. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
 4. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan

5. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
- b. Kegiatan Inti, Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.
 - c. Kegiatan Penutup. Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi :
 1. Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
 2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
 3. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
 4. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
3. Penilaian hasil Pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Menurut Nuhadi (2004, hlm. 168) merupakan : “Proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai

teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai”.

4. Pengawasan Proses Pembelajaran

a. Pemantauan

Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan melalui antara lain, diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.

b. Supervisi

Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan melalui antara lain, pemberian contoh pembelajaran di kelas, diskusi, konsultasi, atau pelatihan.

c. Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan.

d. Tindak Lanjut

Tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk:

a. Penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar; dan

b. Pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan

B. Kinerja Guru

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Dilihat dari arti kata kinerja bersal dari kata *performance* :

Kata “*Performance*” memberikan tiga arti, yaitu : (1) “prestasi” seperti dalam konteks atau kalimat “*high performance car*” atau “mobil yang sangat cepat”; (2) “pertunjukan” seperti dalam konteks atau kalimat “*folk dance performance*”, atau “pertunjukan tari-tarian rakyat”; (3) “pelaksanaan tugas” seperti dalam konteks atau kalimat “*in performing his/her duties*” (Ruky, 2002, hlm. 14) dalam Supardi, Kinerja Guru.

Dari pengertian di atas kinerja diartikan sebagai prestasi, menunjukkan suatu kegiatan atau perbuatan dan melaksanakan tugas yang telah dibebankan. Pengertian kinerja sering diidentikan dengan prestasi kerja. Karena ada persamaan antara kinerja dengan prestasi kerja . prestasi kerja merupakan :

Hasil kerja seseorang dalam periode tertentu merupakan prestasi kerja, bila dibandingkan dengan target/sasaran, standar, kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama ataupun kemungkinan-kemungkinan lain dalam suatu rencana tertentu (Suorihanto 1996 hlm. 7) dalam Supardi, Kinerja Guru.

Kinerja guru mempunyai spesifikasi atau kriteria tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dijelaskan bahwa Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama yaitu : 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi sosial dan 4) kompetensi profesional. Seperti dalam buku Ani Setiani dan Donni Juni Priansa

(2015, hlm. 15) Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah : kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran , evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir a).

Kompetensi pedagogik guru perlu diiringi dengan kemampuan guru untuk memahami karakteristik peserta didik, baik berdasarkan aspek moral, emosional, dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena peserta didik memiliki karakter, sifat, dan minat yang berbeda-beda. Guru harus memahami bahwa peserta didik unik. Dasar pengetahuan tentang keragaman sangat penting, dan termasuk perbedaan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya.

Kemampuan yang perlu dimiliki guru berkenaan dengan kompetensi pedagogik adalah berkenaan dengan :

- a. Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- c. Mampu mengemangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- d. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik

- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
 - g. Berkomunikasi secara efektif . empatik, dan santun dengan peserta didik
 - h. Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, dan
 - i. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran
2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir b). dengan demikian maka guru harus memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga dapat menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik. Guru harus mampu menjadi tri pusat, seperti ungkapan Ki Hadjar Dewantoro "*Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*". Di depan memberikan teladan, di tengah memberikan karsa, dan dibelakang memberikan dorongan motivasi.

Menurut Uno dalam buku Ani Setiani (2015, hlm. 16) menyatakan bahwa : "kompetensi kepribadian dalah sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subjek dan memiliki kepribadian yang pantas untuk diteladani." Guru dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat. Tata nilai termasuk norma, moral, estetika, dan ilmu pengetahuan, mempengaruhi perilaku etik peserta didik sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat. Penerapan disiplin yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap mental, watak serta kepribadian peserta didik yang kuat.

Kriteria kompetensi yang melekat pada kompetensi kepribadian guru meliputi :

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia
 - b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat
 - c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa
 - d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri ; dan
 - e. Menjunjung tinggi kode etik guru
3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. (Standar nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir d).

Guru dimata masyarakat dan peserta didik merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suri tauladan dalam kehidupannya sehari-hari. Guru perlu memiliki kompetensi sosial dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan proses pembelajaran. Melalui kemampuan tersebut, maka hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan harmonis, sehingga hubungan saling menguntungkan antara sekolah dan masyarakat dapat berjalan secara sinergis. Kompetensi sosial perlu dibangun secara beriringan dengan kompetensi guru dalam berkomunikasi, bekerjasama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan.

Kriteria kompetensi yang melekat pada kompetensi sosial guru meliputi :

- a. Bertindak objektif sertatidak diskrimatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, rs, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.
 - b. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesame pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat
 - c. Beradaptasi ditempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya
 - d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
4. Kompetensi Profesional

Kompetensi professional adalah : kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegrasikannya konten pembelajaran dengan penggunaan TIK dan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c). Dengan demikian, guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi atau *subjek matter* yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih model, strategi, dan metode ang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Guru pun harus memiliki pengetahuan luas tentang kurikulum serta landasan pendidikan.

Kriteria kompetensi yang melekat pada kompetensi profesional guru meliputi :

- a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola piker keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dsar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu
- c. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif

- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri

Adapun menurut Sahertian dalam Kusmianto dalam Lodewyk (2015, hlm. 58) bahwa standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti :

1. Bekerja dengan siswa secara individual;
2. Persiapan dan perencanaan pembelajaran;
3. Pendayagunaan media pembelajaran;
4. Melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar;
5. Kepemimpinan yang aktif dari guru

C. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Parlin Lodewyk (2015)	Pengaruh Kurikulum 2013 terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di- Kota Palembang	SDN 117 Palembang dan SD IBA Palembang	Pendekatan penelitian : Deskriptif Kualitatif Metode Penelitian: Tindakan dengan teknik survei	Berdasarkan analisis diatas peneliti berpendapat bahwa pengaruh Kurikulum 2013 terhadap kinerja guru tidak berpengaruh besar baik berdasarkan responden (11,3%) maupun penilaian kinerja guru oleh kepala sekolah (1,5%). Hal tersebut menunjukkan bahwa	1. Metode penelitian menggunakan tindakan survei 2. Penelitian yang telah dilakukan maupun akan dilakukan, memiliki persamaan pada variabel X yaitu Pengaruh	1. Pendekatan penelitian yang telah dilakukan menggunakan pendekatan deksriptif kualitatif, sedangkan yang hendak dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif 2. Tempat

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
					kurikulum 2013 bukanlah merupakan faktor dominan atau penentu penilaian kinerja guru.	Kurikulum 2013 3. Penelitian yang telah dilakukan maupun yang hendak dilakukan, memiliki kesamaan pada variabel Y, yaitu Kinerja Guru	penelitian yang telah dilaksanakan adalah di SDN 117 Palembang dan SD IBA Palembang, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan bertempat di SMA Negeri Se Kota

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
							Bandung.
2.	Subranur Tesa Trianda, Yoseph Thomas, Achmadi (2014)	Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA	SMA Kemala Bhayangkari Kabupaten Kubu Raya	Pendekatan yang digunakan adalah : Deskriptif Kualitatif Metode Yang Digunakan Adalah Metode Deskriptif Dalam Bentuk Hubungan Studi Hubungan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang mana ditunjukkan dalam persamaan $Y = 67,975 + 0,40X$ dan uji hipotesis uji nilai thitung > ttabel $16,048 > 1,984$. Adapun besarnya	1. Penelitian yang telah dilakukan maupun akan dilakukan, memiliki persamaan pada variabel X yaitu Pengaruh Kurikulum 2013	1. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik <i>simple random sampling</i> . Alat pengumpul data berupa Teknik observasi tidak langsung, Teknik komunikasi langsung, Teknik komunikasi tidak

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
					<p>pengaruh dari hasil uji koefisien determinasi dengan SPSS 16 adalah sebesar 36% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.</p>		<p>langsung, Teknik studi dokumenter. Sedangkan yang hendak dilakukan dalam penelitian ini adalah <i>random sampling</i> dan teknik pengumpulan data menggunakan angket yang diperuntukan untuk guru.</p> <p>2. Tempat</p>

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
							penelitian yang telah dilaksanakan adalah di SMA Kemala Bhayangkari Kabupaten Kubu Raya sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan bertempat di beberapa SMA Negeri Se Kota Bandung.
3.	Yetty	Pengaruh	SD 05	1. Pendekatan	Berdasarkan hasil	1. Pendekatan	1. Metode yang

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Morelent dan. Syofiani (2015)	Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri 05 Percobaan Pintu Kabun Bukittinggi	Percobaan Pintu Kabun Bukittinggi	<p>yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah pendekatan kuantitatif</p> <p>2. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah</p>	<p>analisis data dapat dikatakan bahwa penerapan kurikulum 2013 dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa SD 05 Percobaan Pintu Kabun Bukit Tinggi.. Hasil analisis tersebut didukung oleh fakta yang peneliti amati pada saat PBM berlangsung dimana</p>	<p>penelitian yang digunakan adalah kuantitatif</p> <p>2. Penelitian yang telah dilakukan maupun akan dilakukan, memiliki persamaan pada variabel X yaitu</p>	<p>digunakan adalah korelasional, sedang yang hendak akan digunakan adalah asosiatif kausal.</p> <p>2. Tempat penelitian yang telah dilaksanakan adalah di SD 05 Percobaan Pintu Kabun</p>

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				metode deskriptif, dengan jenis studi korelasional	seluruh siswa mencerminkan sikap yang menunjukkan bahwa mereka memang memiliki karakter yang baik yaitu, disiplin, menghargai guru, percaya diri, serius, dan religius. Satu hal yang sangat menarik dari hasil pengamatan tersebut adalah pada saat siswa belajar mata pelajaran agama,	Pengaruh Kurikulum 2013	Bukittinggi. sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan bertempat di beberapa SMA Negeri Se Kota Bandung.

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
					waktu guru membacakan ayat alqur'an, siswa secara bersama-sama menyebutkan artinya tanpa melihat buku.		